

## POTENTIAL OF NIPAH TREES AND UTILIZATION TO IMPROVE THE ECONOMY OF LOCAL COMMUNITIES

Hasaruddin

Fakulty of Economics, Universitas Antakusuma, Pangkalan Bun, Indonesia  
email: [hasdin969@gmail.com](mailto:hasdin969@gmail.com)

*History of Article : received February; accepted February; published February.*

---

**Abstract** - Researchers conducted a study of Nipah Tree Potential and Utilization of Management to Improve the Economy of Local Communities." This study uses a qualitative approach, data analysis techniques that researchers use are in-depth interviews, observation, and documentation. The location of the research was carried out in the Tanjung Putri village community, South Arut sub-district, West Kotawaringin Regency. The research subjects were determined purposively, namely: (1) village heads and community groups who were business actors in the management of nipa palm trees; (2) community members. The following is a description of the research data, namely; Utilization that uses materials for building cottages for relaxing, as much as 58%. with direct sales, handicrafts in the form of baskets (bakul), mats and hats as head protection, which utilizes Nipah shoots by 15%, then the community of stick broom craftsmen, which is as much as 35%. Meanwhile, those who use as much as 40% of palm sugar, fruit that is made of fruit and fro for additional iced cendol drinks, 45% of the mayang Nipah portion is used as 5% consumption, development in terms of rejuvenation of nipa palm trees has not been maximized, also product development is very minimal due to lack of knowledge about the production of processed nipa palm fruit, this must then be a correction for policy makers to consider appropriate policy steps to improve economic conditions.

Keywords: Nipah Fruit, Potential, Community Economy, Tanjung Putri

---

## POTENSI POHON NIPAH DAN PEMANFAATAN TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL

Hasaruddin

Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma, Pangkalan Bun, Indonesia  
email: [hasdin969@gmail.com](mailto:hasdin969@gmail.com)

---

**Abstrak** - Peneliti melakukan kajian Potensi Pohon Nipah Dan Pemanfaatan Pengelolaan untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (indepth interview), observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan pada masyarakat desa Tanjung Putri, kecamatan arut selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu: (1) kepala desa dan kelompok masyarakat pelaku usaha pengelolaan pohon Nipah; (2) warga masyarakat. Berikut ini deskripsi data hasil penelitian yaitu; Pemanfaatan yang menggunakan bahan untuk bangunan pondok tempat santai, sebanyak 58%. dengan penjualan langsung, kerajinan bentuk keranjang (bakul), tikar dan topi sebagai pelindung kepala, yang memanfaatkan pucuk Nipah sebesar 15%, kemudian masyarakat pengrajin sapu lidi yaitu sebanyak 35%. Sedangkan yang memanfaatkan Sebagai Gula aren sebanyak 40%, buah yang dibuat kolang-kaling untuk tambahan minuman es cendol 45% bagian mayang Nipah digunakan sebagai konsumsi 5%, Pengembangan dalam segi peremajaan pohon Nipah belum maksimal, juga pengembangan produk sangat minim dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang produksi olahan buah Nipah, hal ini yang kemudian harus menjadi koreksi para pembuat kebijakan untuk Mempertimbangkan langkah kebijakan yang tepat guna meningkatkan kondisi ekonomi.

Kata Kunci : Buah Nipah, Potensi, Ekonomi Masyarakat , Tanjung Putri

---

## PENDAHULUAN

Tradisi masyarakat Indonesia turun temurun sejak dulu telah memanfaatkan tanaman Nipah. Namun, di manfaatkan secara tradisional, di antaranya daunnya digunakan sebagai genteng ataupun dinding rumah dan lidi juga pelepah daun di gunakan sebagai kayu bakar (Muthmainnah dan Sribianti, 2016). secara tradisional di Indonesia Masyarakatnya telah dugunakan sebagai bahan pangan. diantaranya tepung buah Nipah, gula, garam dan jajanan (Subiandono *et al* 2016; Imra *et al* 2016).

Tanaman palem merupakan jenis tanaman yang tumbuhnya dilingkungan mangrove Mulyadi (2011), Nipah (*Nypa fruticans*) biasanya tumbuhnya di tepi laut area pasang surut. Tanaman ini dianggap tanaman liar dikarenakan hidup dan tumbuh secara alami tanpa adanya penanganan secara khusus dalam bentuk budidaya, di Indonesia luas tanaman Nipah ini berkisar mencapai 700.000 Ha atau 10% dari luas lahan pasang surut yang mencapai 7 juta Ha rata-rata populasi tanaman pohon Nipah ini sekitar 8.000/Ha populasi Nipah total yang tumbuh di wilayah Indonesia mencapai 5.600 juta pohon.

Tanaman pohon Nipah bisa menghasilkan buah yang bisa di manfaatkan berdasarkan Rahman dan Sudarto (1990) bahwa tanaman tersebut memiliki putik buah berbentuk tandan terdiri dari 4 kelompok berdasarkan perkembangannya, buahnya bentuknya agak bulat lonjong, yang Kedua yaitu buah muda, biasanya buah ini menghasilkan cadangan cairan manis rasanya buah ini lah yang jadi buah. Tandan buah muda inilah yang biasanya masyarakat gunakan untuk di sadap disadap kemudian hasilnya mendapatkan air nira yang kemudian dijadikan gula aren. Ketiga buah matang, yaitu buah ini isinya berwarna putih bening layaknya agar-agar, buah rasanya sangat manis oleh masyarakat di gunakan langsung menjadi bahan makanan segar yang biasa kita kenal sebagai kolang-kaling. Keempat buah tua yaitu buah ini kulitnya keras berwarna coklat agak kehitaman artinya telah cukup umur beratnya agak ringan. Biasanya buah ini banyak yang terbuang dan belum termanfaatkan karena kulitnya agak keras. Biasanya masyarakat biarkan rontok begitu saja, yang kemudian hanyut begitu saja padahal daging buah tersebut sangat bermanfaat dagingnya, karena di dalam daging buah Nipah yang berumur dengan kulit keras kecoklatan terdapat daging buah (*mesocarp*) Dagingnya mudah untuk di cerna bisa dijadikan bahan pangan, didalam isi buah tersebut berwarna putih berbentuk bulat agak Panjang jika di manfaatkan buah ini sangat potensial sebab mempunyai nilai gizi yang tinggi sebab terdapat karbohidrat sebagai pengganti makanan.

Bahan baku yang terdapat pada buah Nipah dapat menghasilkan energi sebab dapat menghasilkan alkohol 11.000 l/ha/tahun, sementara gula sedikit lebih besar hasilnya kisaran (5.500 liter) dan ketela pohon (1.350 liter). Kandungan buah Nipah sangat berpotensi sebagai pengganti substitusi makanan pokok (beras, jagung, dan sagu) hal ini dikarenakan zat yang terkandung dalam buah Nipah tersebut mengandung zat karbohidrat, kadar gula, dan kadar protein yang tinggi. kandungan gulanya mencapai 27,2 g/100 g dan kadar karbohidrat 56,4 g/100 g (cukup tinggi). Buah muda pada tanaman Nipah ini memiliki kadungan vitamin C sebesar 0,60 g/100 g sangat bagus untuk di buat menjadi makananan segar. Jika pengembangan tanaman Nipah tertata dengan baik dalam program pengembangan keberlanjutannya secara maksimal maka buah Nipah tersebut dapat menjadi substitusi bahan pangan pengganti bahan makanan pokok yang bernilai gizi yang tinggi, hal ini mungkin dapat terlaksana dengan baik jika kesadaran masyarakat dalam melindungi dan menjaga budidaya pengembangan tanaman pohon Nipah tersebut agar dapat berkelanjutan, mengingat hutan ini termasuk dalam hutan mangrove yang sering dijadikan manusia sebagai tambak ikan atau udang. Populasinya yang sangat banyak, yang belum begitu populer di masyarakat indonesia sebagai bahan pangan yang berpotensi untuk dikonsumsi.

Selain dikonsumsi, alternatif lain yaitu getah Nipah ini dapat diolah berupa bahan bakar. karena getah pohon Nipah memiliki kandungan gula yang tinggi yang mamfaatnya bisa difermentasi jadi etanol atau butanol. Keunggulan lain dari pohon Nipah ini berupa biogas di bandingkan dengan tanaman lain, apabila membicarakan produksi biogas: pertama, pemanfaatan pohon Nipah dalam proses produksi

menjadi biogas tidak perlu menggunakan air murni cukup dengan menggunakan air payau. Kedua makanan dan bahan bakar dari pohon Nipah bisa menghasilkan secara simultan. Dikarenakan bagian dari pohon Nipah hampir semua memiliki fungsi. produk utama yang bisa yang diolah menjadi biogas berupa getah Nipah. Sedangkan buahnya bisa diolah menjadi makanan. Ini lah yang membedakan dengan biogas tanaman yang lain, seperti jagung, tebu. berdasarkan statistik, yaitu perkebunan Nipah dalam satu hektar bisa memproduksi butanol dan etanol sebanyak 6.500 sampai 20.000 liter setiap tahun. Jia di dibandingkan dengan tanaman tebu perhektarnya menghasilkan hanya 5.200 liter etanol setiap tahunnya, kalau perbandingan dengan kebun jagung malah lebih sedikit jauh, hanya 4.000 liter pertahunnya. Buah Nipah sangat memberikan kemanfaatan karena buah Nipah tersebut sebagai sumber daya pangan yang terdapat pada buah yang tua atau pun buahnya yang muda (Endro, dkk 2011), sebab buah Nipah ini dapat berbuah dengan rata-rata 3,55 dalam satu pohon bonggolnya, 2,83 bonggol buah Nipah tua, 0,76 yang muda bonggolnya dalam satu pohon , dalam satu rata-rata berisi 65 buah Nipah, dalam jumlah perhektar rata-rata 196.120 buah, sehingga persatu hektar pohon Nipah bisa menghasilkan 1,89 ton buah yang muda bisa jadi kolang kaling serta 3,27 ton tepung. Penggunaan tanaman Nipah ini bisa digunakan menjadi tepung dalam 100 daging buah Nipah sekitar 3.489 g bila kita dilihat dari jumlah tersebut 1.622 g tepung Nipah posentasenya sebesar 46,39% ini berarti bahwa pembuatan tepung sangat berpotensi yang per hektarnya sebesar 1,19 ton/ha (Heriyanto, dkk 2011

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luas penyangga Suaka Margasatwa Lamandau (SM Lamandau) dan Konservasi Nipah dengan bagian Timur adalah kawasan berhutan rawa gambut dengan luas sekitar 23.000 ha dari Hilir Tanjung Putri hingga Hulu Mendawai Seberang dengan berbatasan Kotawaringin Hilir (Eddy Santoso, 2019). Desa Tanjung Putri, terletak di bagian Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, desa ini jumlah penduduknya 824 jiwa (www.tanjungputri.co.id, 2020) rmata pencaharian mayoritas nelayan, yang menjadi petani hanya sebagian kecil saja, juga pedagang, wilayah ini dibentengi rumpun Nipah seluas kurang lebih 257 ha, desa ini sangat unik mempunyai ciri khas tersendiri. Kini, wilayah ini oleh Kementerian Lingkungan Hidup merupakan jadi pencadangan kawasan hutan kemasyarakatan (HKm) (ICCTF, 2015). Supaya tidak rusak maka perlu adanya pengelolaan dengan baik dikarenakan fungsinya sebagai pelindung benteng Kawasan pemukiman. Selain itu kemanfaatan pohon Nipah tersebut yaitu sebagai pelindung hembusan angin laut, pohon Nipah ini dapat memberi sumberdaya hayati ekonomis bagi masyarakat buah Nipah dijadikan sebagai pakan orangutan dan satwa. rumpun ekosistem Nipah adalah 275 ha dan 15.000 ha hutan rawa yang bergambut dengan kedalaman 134 cm (Eddy Santoso, 2019).

Tumbuhan Nipah sangat mempunyai kemanfaatan yang perlu penanganan dan di kembangkan sebagai sumber penghasilan, masyarakat desa tanjung Putri belum cukup pengetahuan berbagai macam bentuk jenis pemanfaatan, hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian tentang manfaat Nipah di desa Tanjung puti ini, sehingga perlunya mngetahui informasi berbagai kemanfaatan Nipah yang harus dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Putri ini, Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, maka hal ini menimbulkan persoalan penting tentang potensi Pemanfaatan pengelolaan buah Nipah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di desa Tanjung Putri, Kabupaten Kotawaringin Barat. Bila ditinjau kembali dari segi akademisi buah Nipah memiliki banyak sekali manfaat dan potensi tanpa pengelolaan lebih lanjut, mengingat buah Nipah dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi lebih, bila dikembangkan dengan penanganan yang tepat.

Tanaman pohon Nipah biasanya tumbuh pada substrat halus, Menurut Harahap dan Nurhamni (2010), tumbuhan ini tumbuh bagian tepi atas jalannya air, dan selalu berada pada zona pantai. tegakan tumbuh yang bergerombolan, akarnya sangat rapat dan kuat yang tersesuaikan, jika dibandingkan dengan jenis tumbuhan mangrove lainnya tumbuhan ini lebih baik terhadap pertumbuhan masukan air. Biasanya tumbuhan Nipah ini tumbuh dibelakang hutan bakau dekat aliran sungai yang memasuk lumpur ke pesisir. Pohon Nipah ini sejenis Palem yang dapat tumbuh di wilayah berair payau atau agak

tawar, sangat terpengaruh dengan pasang surut air laut sepanjang daerah tersebut, buah dari pohon Nipah ini menjadikan terapung di atas permukaan air, tegakan Nipah tempatnya sesuai, sejajar dengan garis pantai dan membentuk jalur lebar tak terputus. pohon Nipah ini juga mampu hidup di atas lahan air surut yang agak kering (Alrasyid, 2001).

Tanaman Nipah merupakan rumpun jenis pohon palem yang merupakan hutan mangrove yang hidupnya ditepi sungai pasang surut di daerah rawa-rawa air payau. Nama ilmiahnya adalah *Nypa fruticans* yang merupakan anggota genus Nipah, Fosil ini yang berupa serbuk sari palem sejak lama sudah ketahuan sekitar 70 juta tahun yang silam (Ditjenbun, 2006).

Buah Nipah ini berbentuk agak lonjong bulat gepeng dengan ukuran 2-3 warnanya kecoklatan kemerahan, hidupnya berkelompok-kelompok menyerupai bola agak rapat diameternya sekitar 13 cm. Hamper sama dengan buah kelapa yang eksokarpnya halus, buahnya mesokarp Strukturnya berupa sabut dan endokarp keras biasa disebut tempurung. Tempurung yang di dalamnya adalah biji dengan panjang antara 8-13 cm dengan bentuk agak kerucut. Setiap tandannya mencapai buah antara 30-50 butir, berdempet satu sama lain kumpulan bundar bentuknya.

Pelepah Batang tanaman Nipah ini berbentuk rimpang terbenam kedalam lumpur. Berakar serabut yang panjangnya mencapai 13 cm, panjang daunnya mencapai hingga 100 cm, lebar daunnya 4-7 cm. Jia daunnya sudah tua berwarna agak kuning sedangkan daun mudanya berwarna hijau, jumlah daunnya dalam satu tandan mencapai hingga 25-100 helai (Vernandos dan Huda, 2008).

Cairan air Nipah ini rasanya manis yang kadar gulanya (*sucrosa*) sekitar 15-17% dari kandungan tersebut, sangat berpotensi untuk di budidayakan atau dikembangkan menjadi bahan baku industri bioetanol, bunga Nipah ini dalam satu tangkai dapat memproduksi kisaran 3 liter nira setiap hari, persatu dalam satu tangkai bisa di panen terus hingga 20 hari. pohon Nipah dapat menghasilkan kisaran 4 tangkai dalam waktu bersamaan, sehingga dalam satu pohon Nipah tersebut bisa menghasilkan 12 liter nira perhari (Riyadi, 2010).

Manfaat pohon Nipah Menurut Endro dkk 2011 adalah :

- a. Daun Nipah  
secara tradisional dimanfaatkan untuk membuat genteng rumah yang daya tahannya bisa hingga 3-5 tahun, daun mudanya Nipah mirip janur kelapa, bisa dibuat untuk dinding rumah, dianyam jadi tikar, tas, topi anyaman lainnya, pucuk daun muda dijadikan lintingan rokok, yaitu kulit ari di buat tipis dan dikeringkan hingga agak untuk rokok. layaknya seperti penggunaan daun lontar.
- b. Tangkai dan Pelepah Nipah  
Digunakan sebagai kayu bakar yang baik. kandungan Pada Pelepah daun Nipah ini terdapat selulosa jadi bahan pembuatan pulp (bubur kertas). Lidinya bisa digunakan jadi alat pembersih,
- c. Tandan Bunga Nipah  
Tandannya disadap niranya, cairan manis di dapatkan dari tandan bunga yang belum mekar. lalu di proses dengan cara memasak hingga beku menjadi gula Nipah (*palm sugar*) hasil dari oksidasi gula Nipah ini jika di fermentasi akan menjadi cuka, diperam sampai, air nira ini ni dibuat sebagai bahan baku etanol sebagai pengganti bahan bakar minyak bumi. Keunggulannya Etanol ini bisa menghasilkan diperkirakan 11.000 liter/Ha dalam satu tahunnya, perbandingannya lebih unggul dari pada kelapa sawit yang hanya menghasilkan (5.00 liter/Ha pertahun).
- d. Umbut serta buah muda  
buah muda dan umbut dapat di makan langsung buah mudanya di jadikan kolang-kaling buah Nipah, yang sudah tua ditumbuk dan dijadikan sebagai tepung. arang akar Nipah bisa sebagai obat sakit kepala dan sakit gigi ini biasa di gunakan oleh Sebagian orang Kalimantan.

Pohon Nipah ini sangat potesi menjadi sumber pangan, namun sangat di sayangkan mengenai manfaatannya belum banyak dikenal oleh masyarakat umum mengenai potensi maupun

pemanfaatannya. Sementara kita lihat wilayah Indonesia sebagian besar sungainya masih terpengaruh dengan pasang surutnya air laut, populasi Nipah yang begitu besar sangat banyak dijumpai. Kalau di Pontianak di olah secara tradisional guna menghasilkan gula dan garam dan berbagai olahan buah (*endosperma*) Nipah (Santoso, dkk, 2005). Dan gula aren sedangkan daging pelepah tua bisa dibuat jadi garam.

Jika masyarakat mengelola dengan baik hasil dari sumber daya alam lokal ini maka peningkatan ekonomi dapat menunjang, hal merupakan problem yang dilakukan untuk kesejahteraan pada masyarakat. kemudian dengan dukungan promosi yang memadai akan menjadi daya minat oleh masyarakat lainnya untuk menubuh kembangkan potensi tersebut, bahkan juga di daerah-daerah lainnya.. penuh dengan berbagai aneka olahan produk bahan dari buah Nipah serta kemasan yang menarik punya nilai jual, sehingga kebutuhan masyarakat ekonominya meningkat (M Paramita, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian potensi pengelolaan buah Nipah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Tanjung Putri, antara lain : penelitian yang telah dilaksanakan oleh Endro Subiandono, dkk Tahun (2011) dengan Judul "Potensi Nipah (*Nypa fruticans* (Thunb.) Wurmb.) sebagai Sumber Pangan dari Hutan *Mangrove*, Metode Penelitian Data primer dan sekunder Metode, tehnik penarikan contoh peneliti lakukan dengan menggunakan (sampling) secara sistematis dengan peletakan yang bertingkat berupa pemilihan tingkat pertama memilih satuan contoh secara terarah selanjutnya tingkatan kedua dilakukan secara sistematis. Pada areal yang ditumbuhi Nipah, jumlah pohon di area yang di tumbuhi pohon Nipah mencapai 1.984 pohon persatu hektar, 1.067 pohon satu hektar di tumbuhi pohon Nipah yang sudah berbuah. pohon Nipah ini Nipah dijadikan sebagai bahan pangan di Indonesia sangat baik, sebab kalau dilihat dari habitat pohon ini satu rumpun dengan tanaman mangrove, yang cukup menjanjikan bagi kebutuhan manusia, seperti bisa di buat untuk tambak. Sehingga , pohon ini perlu dilindungi habitatnya yang bisa menjadi bagian integral dari hutan *mangrove*.

Hasil Penelitian M. Paramita, dkk yang Berjudul "Memanfaatkan sumber daya lokal agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi bagi masyarakat, Tahun (2018 ) Penelitian tentang produk olahan Sumber daya lokal yang bisa di konsumsi, kewirausahaan, motivasi, mencatat keuangan, pemasaran dan bagaimana mengelolah keuangan usaha. terlihat dari daya minat peserta hasil penyuluhan dan pelatihan dapat mengaplikasikan melalui kegiatan yang antusias hingga selesai, sumber daya loka dari produk yang khas desa dengan jangkauan pemasaran lebih luas sehingga ekonomi masyarakat dapat meningkatkan.

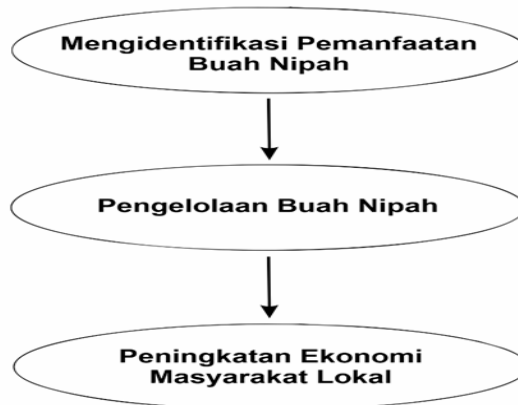
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Putri, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Waktu pelaksanaan  $\pm$  4 minggu. Tokoh masyarakat sebagai obyek, pelaku usaha olahan dari pohon Nipah, peneliti menggunakan metode kualitatif. riset Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. subyek dari proses dan makna perspektif dengan menggunakan metode *survey* melalui wawancara mendalam (*indept survey*) kepada responden terpilih. responden yang dipilih peneliti yaitu menggunakan teknik multi tahapan atau *snowball sampling*, yang dimulai dari kasus meluas atau beberapa orang, hubungannya terhadap responden. Teknik dalam pengumpulan data yaitu jenis data penelitian naturalistik. Dalam mengumpulkan data peneliti lakukan bercorak kualitatif dikarenakan bukan kuantitatif sebab peneliti tidak menggunakan alat-alat ukur (Rahmat, 2009). Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya, pengolahan data disusun beruntun, sistematis, agar memudahkan penulis melakukan analisis. Kemudian mengelola hasil dari wawancara, studi literatur diolah menggunakan teknik:

- a. Menyeleksi, mengedit, kemudian semua data yang telah diperoleh di cek agar dapat melengkapi data kurang untuk menjamin kelengkapan informasi dan validasi data.

- b. Kategori-kategori data diklasifikasi secara sistematis dikelompokkan menurut permasalahan agar muda di mengerti.
- c. Menafsirkan data yang telah di interpretasikan agar dapat dengan mudah memperoleh data yang diinginkan
- d. Analisis Ini data adalah untuk mengetahui manfaat Nipah melalui analisis deskriptif, bagian tanaman Nipah yang telah termanfaatkan, kemudian hasil wawancara cara pengolahan, dokumentasi dan observasi dilakukan pada responden.

**Gambar 1.** Alur Penelitian



**Sumber:** Diolah peneliti

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian dilapangan setelah melakukan observasi dan mengamati di lapangan, desa Tanjung Putri memang memiliki vegetasi ekosistem Nipah yang melimpah disepanjang jalan menuju desa dan di seberang desa dapat dilihat tanaman Nipah dengan kualitas yang sangat baik namun disayangkan Nipah di desa tersebut banyak tumbuh di tempat perairan dangkal yang berlumpur, Nipah di Desa Tanjung Putri sering tidak dianggap keberadaannya dan dilihat oleh masyarakat seperti tidak memiliki nilai ekonomis , Nipah beserta buahnya sering di dibiarkan begitu saja tumbuh liar tanpa pengelolaan lebih lanjut. Pengolahan tanaman Nipah di Desa Tanjung Putri sepertinya kurang eksis dan kurang diminati oleh masyarakat lokal tidak kontinyu berkesinambungan dikarenakan proses pengelolaannya tersebut yang tidak sebanding dengan hasil juga sangat memakan waktu hal itu juga diperparah dengan perizinan yang rumit dikarenakan hutan Nipah disebelang desa adalah wilayah Hutan Kemasyarakatan(HKm).

Pemanfaatan Nipah yang dilakukan di Desa Tanjung Putri, respondennya 10, yang telah mengelola bagian dari pohon Nipah berupa tandan untuk di ambil air niranya, daun Nipah, pucuk Nipah, lidi Nipah, buah dan mayang Nipah. Pemanfaatan tanaman pohon Nipah yang telah digunakan oleh masyarakat dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 1.** Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Nipah

Bagian yang dimanfaatkan	Pemanfaatan
Daun Nipah	Sebagai atap dan dinding
Pucuk Nipah	Anyaman tikar bakul dan topi
Tulang daun Nipah	Sapu lidi
Buah muda	Konsumsi/campuran es, cendol
Tandan getah/nira	Gula aren/cuka
Mayang	Konsumsi umbut Nipah

Sumber: hasil penelitian, 2021

Pada bagian tumbuhan pohon Nipah yang dimanfaatkan terbanyak yang ada di desa Tanjung Putri berdasarkan hasil wawancara yang menggunakan sebagai bahan bangunan sebanyak 58%. yang dilakukan dengan penjualan langsung oleh para pedagang pada konsumen melalui pesanan terlebih dahulu bahan atap tersebut, perolehan wawancara dengan salah seorang pengrajin yang menggunakan bahan bakunya dari daun Nipah bahwa belau hanya memanfaatkan bahan tersebut sebagai bahan bangunan berupa atap dan dinding. menurut Arta, dkk (2015). Daun tua menurut Responden mengatakan memanfaatkan bahan Nipah tersebut secara tradisional yaitu dengan membuat genteng rumah yang katanya mereka daya tahannya bisa tahan sampai 5 tahun. Bahan baku daun Nipah yang masih muda mereka gunakan sebagai kerajinan berupa anyaman di antaranya anyaman tikar, topi dan berbagai macam keranjang anyaman. masyarakat banyak yang menggunakannya sebagai sumber penghasilan dengan Harga jual beli untuk atap yang dari Nipah tersebut Rp 5000 satu kepingnya.

Bagian pucuk Nipah dimanfaatkan sebagai kerajinan dalam bentuk keranjang (bakul), tikar dan topi yang digunakan sebagai pelindung kepala ketika melaut. Hasil tangkapan ikan yang mereka dapatkan dengan menggunakan keranjang hasil kerajinan tersebut, begitu pula sayuran maupun hasil panen pertanian lainnya, yang menggunakan tikar ini dimanfaatkan sebagai alas duduk seperti karpet maupun untuk lesehan tiduran. pemanfaatan Pucuk Nipah oleh Sebagian masyarakat dibuat untuk pembungkus tembakau dan pembungkus rokok, dan ada juga yang di gunakan sebagai topi pelindung panas ketika melaut, memanfaatkan pucuk Nipah, masyarakat yang telah menggunakannya sebesar 15%, keranjang berdasarkan hasil jualan dengan ukuran kecil Rp 10.000 ukuran besar senilai Rp 15.000, untuk hasil anyaman dari daun Nipah berupa tikar dari pucuk Nipah dengan nilai harga sebesar Rp 20.000 hingga Rp 30.000 tergantung ukurannya. saat ini mengenai frekuensi penjualan berkurang disebabkan oleh kemajuan teknologi modernisasi dengan masuknya para pedagang yang menjual barang substitusi berupa peralatan dari plastik yang terbuat pengrajin juga semakin berkurang dikarenakan kurangnya peminat, akan tetapi mereka hanya untuk pemakaian sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dari Ketua Kelompok Wanita Mandiri (KWM) di Desa Tanjung Putri menjelaskan bahwa pada tahun 2016 pernah diadakan pelatihan pengelolaan Nipah untuk dijadikan sapu lidi dan kerajinan lain Pemanfaatan lain berupa sapu lidi dari Nipah yang telah dimanfaatkan sebagai alat pembersih rumah dan halaman mereka gunakan, dan pengrajin sapu lidi mereka jual dengan harga sekitar Rp 400.000 per sekali produksi. persatu ikat sapu lidi tersebut kisaran Rp 5000 sampai dengan Rp 8000 dalam satu ikat sapu lidi, pembuat sapu lidi sebanyak 35%.

Menurut ketua kelompok wanita mandiri mengatakan bahwa untuk buah Nipah itu sendiri dapat diolah menjadi gula aren. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna memberdayakan ibu rumah tangga di desa tersebut agar bisa lebih mandiri dan memiliki penghasilan tambahan dalam kebutuhan rumah tangganya. Kepada tim penulis, ia menerangkan bahwa meskipun tanaman Nipah dapat dimanfaatkan tetapi tidak setiap waktu menghasilkan dan proses pengolahannya membutuhkan waktu yang lama serta biaya produksi yang tinggi. Beliau juga menjelaskan untuk harga jual yang diproduksi dari Nipah menjadi gula aren sekitar Rp 35.000/1 kg, tumbuhan Nipah mereka gunakan pemanfaatannya dari yang ada di desa Tanjung Putri yaitu berupa gula aren sebanyak 40%, manfaat masyarakat dari bagian buah Nipah muda yang dibuat kolang-kaling atau tambahan air yang dingin seperti es cendol 45% permangkok dijual dengan harga Rp 5000-7000, yang di dimanfaatkan sebagai konsumsi dibagian mayang Nipah oleh masyarakat sebanyak 5% Tanaman Nipah yang dimanfaatkan masyarakat dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 2. Diagram Persentase Pemanfaatan Nipah



Sumber: hasil penelitian, 2021

Peneliti yang telah dilakukan menemukan, bahwa peremajaan pohon Nipah dalam pengembangannya memiliki daya tarik Pantai dengan ketersediaan pohon Nipah ini termasuk di fase *rejuvenation* (Peremajaan) yaitu perubahan yang terjadi secara dramatis (ini merupakan sebagai hasil usaha dari banyak pihak), pengembangan produk baru, juga menggali atau memanfaatkan sumber daya yang ada pada pohon Nipah ini bisa terjadi karena inovasi dan Peremajaan Kembali dalam menunbuh kembangkan budidaya pohon Nipah sekitar Kawasan tersebut, teori yang dikembangkan oleh Butler berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Pantai Nipah, bahwa Nipah masuk dalam fase *rejuvenation* (peremajaan). hasil observasi terlihat bahwa wilayah pantai Nipah ini belum ada melakukan budidaya sehingga perlunya membentuk suatu organisasi untuk memanfaatkan potensi bahari yang ada di Pantai Nipah yaitu TCC (*Turtle Conservation Community*), kawasan tersebut sebagai tempat penyu untuk bertelur, Dan juga Nipah ini perlu pengelolaan yang baik, agar dapat berfungsi sebagai benteng pelindung pemukiman tidak rusak fungsinya. Desa Tanjung Putri sangat berguna untuk menjaga abrasi daratan, serta melindungi dari hembusan angin laut, yang sangat berpotensi memberi sumberdaya hayati ekonomis.

Dengan keterlibatan partisipasi masyarakat, Dari uraian pemaparan tersebut dalam pengembangan Pantai upaya masyarakat dalam berpartisipasi dalam bentuk pengembangan belum maksimal dalam segi pengembangan budi daya tanaman mangrove berupa pohon Nipah di sepanjang pesisir Pantai, juga pengembangan produk yang ditawarkan belum ada partisipasi masyarakat secara maksimal ini terbukti dengan belum adanya pengembangan olahan produk dari buah Nipah yang sangat berpotensi memberikan nilai ekonomis, penulis melihat dari kekurangan tersebut sehingga memberikan masukan agar masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dalam mengembangkan budidaya pohon Nipah melalui peremajaan berkelanjutan dan daya tarik pesisir Pantai Nipah, agar penuh kemanfaatan. Penulis mengharapkan pengelola mengembangkan budidaya melalui peremajaan berkelanjutan dan daya tarik pesisir Pantai Nipah dapat menjalin kerjasama dengan pengembang lainnya atau melalui stakeholder jasa pengembangan oleh masyarakat diharapkan dapat mengembangkan variasi produk kuliner, juga souvenir sebagai ole-ole Ketika kedatangan tamu berkunjung ke di desa Tanjung Putri. Sehingga kesadaran masyarakat dalam memaksimalkan partisipasi aktif dalam pengembangan daya tarik pesisir Pantai dan daya guna tanaman pohon Nipah dimasa yang akan datang.

Penelitian dan observasi di Desa Tanjung Putri maka penulis menjelaskan sejauh ini temuan dilapangan menyatakan bahwa tanaman Nipah kurang diminati untuk diolah hal ini dikarenakan masih



minimnya pengetahuan tentang produksi olahan buah Nipah, sehingga perlu adanya perhatian khusus bagi pemerintah untuk memperdayakan potensi buah Nipah yang melimpah belum termanfaatkan secara maksimal. Buah Nipah belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk di desa tersebut mereka beranggapan bahwa untuk mengolah tanaman dan buah Nipah dibutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sebanding dengan hasil nilai jual yang mereka dapatkan terbukti dengan aktifitas produksi kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tanjung Putri saat ini belum rutin. peneliti beberapa kali berkunjung ke sana hanya melihat stok yang telah tersedia, tetapi menurut ketua kelompok wanita mandiri mengatakan satu waktu masyarakat yang tergabung kedalam Kelompok Wanita Mandiri (KWM) akan bersama-sama mengolah dan memanfaatkan tanaman Nipah serta membuat produk dalam jumlah yang banyak kemudian akan didistribusikan ke kota Pangkalan Bun untuk dipasarkan disana.

Didukung hasil Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah tanaman Nipah tumbuh subur di sepanjang jalan menuju desa serta di seberang desa yang dihalangi oleh aliran Sungai Arut, namun tanaman Nipah di seberang desa masuk kedalam wilayah Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang artinya dalam pemanfaatnya atau pengambilan bahan baku membutuhkan izin dari pihak terkait.

Bila dilihat dari sudut pandang ekonomi tanaman dan buah Nipah memiliki nilai ekonomi yang cukup sebagai tambahan dalam kebutuhan rumah tangga dengan jumlahnya yang melimpah di wilayah desa Tanjung Putri. Buah Nipah dapat diolah untuk dijadikan Gula aren, batang Nipah terbilang cukup baik kualitasnya untuk dijadikan sapu lidi dan kegiatan membuat sapu lidi ini yang masih dikerjakan oleh masyarakat sekitar sampai dengan saat ini, sapu lidi yang sudah jadi kemudian akan di kumpulkan dan didistribusikan ke Kota Pangkalan Bun. Buah Nipah yang sudah matang biasanya akan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai bahan pangan seperti kolang kaling untuk kebutuhan pribadi dan tak pernah di olah untuk dikomersilkan.

Potensi Pemanfaatan Nipah Daun Nipah pucuk oleh Masyarakat desa tanjung putri dibuat jadi kerajinan tangan yang dimanfaatkan sebagai anyaman bahan baku yang digunakan dari pucuk daun Nipah bentuk kerajinan ini berupa berbentuk tikar dan bakul. Ini juga relevan dengan hasil temuan oleh Fauzi, dkk (2017), membuat atap rumah dari daun yang tua juga sebagai anyaman dinding rumah, serta berbagai macam kerajinan diantaranya tikar, topi, dan tas., dan lidi.

Masyarakat desa tanjung putri memanfaatkan daun tua sebagai bahan baku untuk membuat atap. namun Atap Nipah ini oleh masyarakat digunakan sebagai atap rumah pondok tempat santai sebagai gazebo dan atap bangunan lain. Keunggulan atap Nipah ini menimbulkan udara lebih sejuk. Nilai Harga jual persatu keping antara Rp 600 – Rp 700, sedangkan pembuatan atap yang berbahan baku daun Nipah bila dijual ke daerah lain dengan harga Rp 2.600 per satu ikat, dengan 1 (satu) ikat bahan baku daun Nipah bisa dibikin 8 (delapan) keping atap Nipah. Mastono, dkk (2013). menyatakan bahwa pemanfaatan daun Nipah secara umum sebagai bahan baku atap cukup dikenal oleh masyarakat. Sebab Manfaat inilah yang bisa didapatkan nilai harga tambah bagi masyarakat pesisir.

Didesa tanjung putri bentuk makanan kolang kaling dari buah Nipah mayang bisa di konsumsi bagian tengah. buah Nipah muda dimanfaatkan sebagai campuran es cendol, penelitian ini didukung oleh temuan Kusmana (2013) dan buahnya juga bisa langsung dimakan. Pohon Nipah ini persatutandan bisa mendapatkan buah Nipah berkisar 40-60 dan kulit luar buah Nipah berwarna coklat, setiap satu tandan dapat menghasilkan sekitar 2 mangkuk sedang, gula ini kelebihanannya berwarna coklat memiliki khas tersendiri mempunyai karakteristik yang unik dikarenakan jenis gula direduksi dengan mudah menjadi coklat jika terkena panas. Rasa gula Nipah ini gurih mempunyai khas warna dan cita rasanya bisa digunakan sebagai bahan pembuat produk yang berwarna coklat.

Di pantaran sungai desa tanjung putri terdapat penyebaran alami Nipah. Dalam berpartisipasi masyarakat desa tanjung putri dengan sumberdaya manusia yang minim pengetahuan dan pengalaman tentang kemanfaatan buah Nipah, masyarakat desa tanjung putri ini dalam pemanfaatan Nipah masih

dilakukan secara tradisional ini pemanfaatan dilakukan secara lestari turun temurun, seperti karakter ini yang bermukim di wilayah pantai dan sungai ini kehidupan masyarakatnya sangat bergantung pada keberadaan sungai dan laut termasuk keberadaan hutan Nipah yang terbentang luas sepanjang pesisir sungai hingga ke muara.

Peluang dan tantangan, mengingat kondisi wilayah pesisir di desa Tanjung Putri hingga saat ini belum mencapai harapan. Upaya pengembangan metode atau sistem deteksi dini maupun penilaian serta evaluasi kondisi wilayah pesisir secara efisien dan efektif tentu masih diperlukan dalam kaitannya dengan langkah pengembangan pengelolaan wilayah pesisir yang optimal. Menilai kondisi suatu wilayah pesisir yang relatif luas tentu memerlukan metode yang tepat serta efisien. Peluang pemanfaatan fenomena alamiah yang merupakan respon obyek tertentu akibat kondisi tertentu di wilayah pesisir tentu akan sangat memberikan manfaat sebagai langkah mitigatif dalam implementasi pembangunan berkelanjutan. Pengenalan terhadap habit Nipah atas responnya terhadap perubahan habitat akibat berbagai tekanan kondisi lingkungan hidup memberikan peluang pemanfaatan Nipah sebagai bio indikator kerusakan wilayah pesisir.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tanaman Nipah belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk di desa Tanjung Putri, mereka beranggapan bahwa untuk mengolah tanaman dan buah Nipah dibutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sebanding dengan hasil yang mereka dapatkan. Hal ini yang kemudian harus menjadi koreksi para pembuat kebijakan apakah dengan penetapan Hutan Kamasyarakatan (HKm) sudah menjadi langkah kebijakan yang tepat dimana sebagian penduduk di sana adalah masyarakat dengan perkeonomian menengah kebawah yang sangat membutuhkan pelatihan serta pemberdayaan guna untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka namun disisi lain takut terjerat hukum pidana bila memanfaatkan Nipah dari Hutan Kamasyarakatan (HKm).

Rencana pemerintah adalah menjadikan Desa Tanjung Putri sebagai salah satu tempat destinasi wisata yang menyajikan pemandangan ekosistem Nipah di sepanjang susur sungainya dirasa mejadi salah satu alternatif bila Nipah di seberang desa tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal, namun seperti yang kita tau bahwa dalam pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah seharusnya terus di genjot, di dorong, serta didukung, seperti halnya Desa Tanjung Putri ini yang kaya akan Sumber Daya Alam tanaman Nipah yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan lebih baik lagi.

Masyarakat dan pemerintah harus besinergi dalam menciptakan keharmonisan dalam memanfaatkan sumber daya alam tanaman Nipah yang melimpah di desa ini, dengan adanya pemerintah yang mendukung dan mempermudah pemanfaatan tanaman Nipah di Hutan Kamasyarakatan (HKm) diharapkan dapat berdampak positif bagi masyarakat dan perekonomian masyarakat sekitar serta memberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan dengan sasaran target peningkatan ekonomi untuk masyarakat di desa Tanjung Putri. Sudut pandang masyarakat yang harus diubah berani dalam berkarya menghasilkan suatu produk dari hasil kekayaan sumber daya alam sekitar, sehingga mampu memberdayakan banyak orang dan meningkatkan perekonomian di desanya. Masyarakat di harapkan andil dalam menjaga kelestarian ataupun keindahan Pantai Nipah yang juga berfungsi sebagai benteng pelindung kawasan pemukiman. Serta berpartisipasi aktif dalam pelibatan masyarakat turut serta dalam membudidayakan kelestarian pohon Nipah berkelanjutan dan ikut menjaga jangan sampai terjadi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab serta Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran ikut partisipasi dalam peran aktif membuat variasi produk kuliner yang khas dari olahan buah Nipah. untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang lebih dalam untuk menambah khasanah keilmuan di dunia penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arta, P.T, Defri, Y., M. Mardhiansyah. (2015). Minat Masyarakat Desa Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Terhadap Pemanfaatan Nira Nipah (*Nypa fruticans Wurmb.*) Sebagai Bahan Baku Bioetanol Untuk Alternatif Bahan Bakar. JOM FAPERTA, 2(2).
- Boy Riza Juanda, S. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Nipah (*Nypa fruticans, Wurmb*) Menjadi Berbagai Produk Olahan Dan Pembentukan Sentra Industri Kecil Di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, 2(5). Dipetik Agustus 12, 2020, dari <http://garuda.ristekbrin.go.id/>
- Endro, S., N.M. Heriyanto dan Endang, K. (2011). *Potensi Nipah (Nypa fruticans (Thunb.) Wurmb.) Sebagai Sumber Pangan Dari Hutan Mangrove*. Buletin Plasma Nutfah, 17(1)7.
- Harahap dan Nurhamni. *Studi Etnobotani Nipah (Nypa fruticans Wurmb)*. No 1. Vol 1 Januari-Juni 2010. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Banda Aceh
- ICCTF, I. C. (2018). Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau sebagai Kawasan Pencadangan Hutan Kemasyarakatan (HKm). *Jurnal Konservasi*, 4. Dipetik Agustus 10, 2020, dari [www.icctf.or.id](http://www.icctf.or.id)
- Kusmana, C. (2003). *Manajemen Hutan Mangrove di Indonesia*. Laboratorium Ekologi Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Kusumanto, D. (2012). *Kebun Nipah*. Dipetik Agustus 12, 2020, dari [kebunNipah.blogspot.com:https://kebunNipah.blogspot.com/2012/04/manisnya-gula-Nipah-desa-tanjung-putri.html](http://kebunNipah.blogspot.com/https://kebunNipah.blogspot.com/2012/04/manisnya-gula-Nipah-desa-tanjung-putri.html)
- Muthmainnah., and Sribianti I. (2016). Nilai manfaat ekonomi tanaman Nipah (*Nypa fruticans*) Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(2), 140–144.
- Paramita, M. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1).
- Rahman, A. Dan Y. Sudarto. (1991). *Nipah Sember Pemanis Baru*. Penerbit Kanisius, Jakarta
- Subiandono, E., Heriyanto, N. M., and Karlina, E. (2016). Potensi Nipah *Nypa fruticans (Thunb.) Wurmb.*) sebagai sumber pangan dari hutan mangrove. *Buletin Plasma Nutfah*, 17(1), 54-60.
- Vernandos, A. dan N. Huda. (2008). Fermentasi Nira Nipah Menjadi Etanol menggunakan *Saccharomyces Cereviceae*. Universitas Riau : Pekanbaru.

<https://www.mongabay.co.id/2018/05/08/cerita-konservasi-dari-desa-tanjung-putri-bagian-1/>

[https://prokalteng.co/berita/28040/Kawasan-Hutan-Kemasyarakatan-\(HKm\)-dan-Penyerap-Karbon-di-Kabupaten-Ko.ht/2](https://prokalteng.co/berita/28040/Kawasan-Hutan-Kemasyarakatan-(HKm)-dan-Penyerap-Karbon-di-Kabupaten-Ko.ht/2)